

PENINGKATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERINTEGRASI TRADISI LISAN

Mahlianurrahman^{1*}, Muhammad Febri Rafli², Cut Kumala Sari³, Senny Widia Oktari⁴

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

*✉: mahlianurrahman@unsam.ac.id

Abstrak

Tantangan lingkungan yang semakin kompleks, proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan karakter lingkungan menjadi sangat penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar melalui penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan tradisi lisan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas V Sekolah Dasar, yang terlibat dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan tradisi lisan berhasil meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 56 pada pra-siklus menjadi 94 pada siklus II, mencerminkan peningkatan sebesar 38 poin. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan berkontribusi signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; pendidikan karakter; tradisi lisan

Abstract

The increasingly complex environmental challenges, the learning process that focuses on improving environmental character becomes very important to implement. This study aims to determine the improvement of the environmental care character of elementary school students through the implementation of the independent curriculum integrated with oral traditions. This study uses a classroom action research design with the Kemmis and McTaggart spiral model. The subjects of the study consisted of 21 fifth grade elementary school students, who were involved in two cycles. Data were collected through observation and then analyzed quantitatively. The findings of this study indicate that the implementation of the Independent Curriculum integrated with oral traditions has succeeded in improving students' environmental care character, with an average score increasing from 56 in the pre-cycle to 94 in cycle II, reflecting an increase of 38 points. Active participation of students in learning the independent curriculum integrated with oral traditions contributes significantly to students' environmental care character.

Keywords: character education; independent curriculum; oral traditions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan karakter. Pencapaian tujuan pendidikan tentu diperlukan kurikulum, karena kurikulum diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perencanaan. Pemerintah sedang mempersiapkan generasi emas yang memiliki karakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi emas, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum (Mahanal, 2014). Pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Perubahan kurikulum ini sangat untuk dipahami guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Rahmayati, 2023). Salah satu perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 terletak pada penggabungan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pelajaran Ilmu Pengatahan Sosial. Saat ini kedua pelajaran tersebut tergabung menjadi satu pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Guru yang kreatif dan inovatif menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berimplikasi positif (Komariah, 2023).

Perbedaan lainnya dengan kurikulum sebelumnya terletak pada profil pelajar pancasila yang harus dicapai oleh siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka mendapatkan kesempatan untuk melakukan berbagai proyek yang terintegrasi dengan Profil pelajar pancasila sehingga berdampak pada karakter siswa (Rahmawati, 2024). Profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi berbasis masalah dan berbasis kelompok (Nurulita, 2024).

Selain itu, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru secara leluasa untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam mengakses informasi (Ramdhani, 2023). Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan diferensiasi menjadi salah satu pembeda kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka diterapkan secara diferensiasi sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terfasilitasi, hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat, antusiasme siswa (Rosiyani, 2024; Maula, 2024), keterampilan berpikir kritis, kerja sama, kemampuan berkomunikasi (Fadlilah, 2024), dan hasil belajar (Arumsari, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sangat mendorong guru dalam mewujudkan siswa yang berkarakter, terutama karakter peduli lingkungan. Melalui pendidikan, guru dapat memberikan pendidikan yang bermanfaat kepada siswa sejak dini, terutama pendidikan dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Penguatan karakter peduli lingkungan sejak dini termasuk tindakan yang tepat dan berpengaruh pada siswa (Siskayanti, 2022). Pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran di sekolah menciptakan landasan kuat bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa (Rahmawati, 2024).

Namun, fakta lapangan yang ditemukan bahwa aktivitas guru yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Meurandeh belum berjalan dengan baik sehingga berdampak pada rendahnya karakter peduli lingkungan siswa. Karakter peduli lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan hidup di masa depan, namun kesadaran siswa terhadap karakter peduli lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter peduli lingkungan, guru perlu menerapkan beberapa solusi, seperti mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, menjalin kerja sama dengan pemerintah, melakukan pendekatan yang lebih dekat dengan siswa (Nugroho, 2022), memfasilitasi siswa untuk memahami tentang sampah, mengarahkan siswa untuk tidak merasa acuh terhadap sampah (Mihratun, 2022).

Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan berupa mengajak siswa untuk mengurangi penggunaan *styrofoam* dan sampah plastik (Apriliana, 2024), mengintegrasikan dengan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, serta kegiatan seperti membawa bekal dari

rumah dan pelatihan biopori, dengan kerjasama antara warga sekolah dan instansi terkait (Fortuna, 2023), mewujudkan sekolah Adiwiyata (Putri, 2023; Fathurrahman, 2022), menyelenggarakan kegiatan menanam tanaman (Abhari, 2022), membangun kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Muharam, 2022), melaksanakan kegiatan cinta lingkungan (Zikriana, 2023), melaksanakan kegiatan Jumat bersih (Setiawati, 2022), merancang karya seni *ecoprint* (Nugroho, 2023), dan melaksanakan pembelajaran dengan didukung bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat (Santika, 2022; Yakin, 2024).

Solusi lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dan mengintegrasikan dengan kearifan lokal. Guru yang berhasil menerapkan pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal sangat berdampak efektif pembelajaran (Putranto, 2023) dan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa (Kintoko, 2023). Aceh memiliki banyak kearifan lokal yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran dan dapat berdampak pada peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah tradisi lisan. Masyarakat Aceh menjadikan tradisi lisan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Tradisi lisan Aceh tidak dapat lepas dari ritual (Manan, 2017) seperti berdoa atau mengucapkan puji-pujian kepada Tuhan.

Hal tersebut tentu sangat relevan dengan tujuan pendidikan, yaitu menjadikan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia. Selain itu, tradisi lisan menjadi medium yang dapat membangkitkan emosi (Jaruki, 2018) dan dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai Islam yang berdampak pada pertumbuhan psikologi anak dan pembentukan karakter. Beberapa tradisi lisan yang masih mudah ditemui dalam aktivitas masyarakat Aceh adalah pantun (*pantôn*), syair (*ca'é*), mantra (*neurajah*), teka-teki (*h'iem*), salawat (*seulaweuet*), dan *dikée* Aceh (Asnelida, 2017), *beguru Kluet*, *rendi Kluet*, dan *mekato Kluet*.

Tradisi lisan yang dituturkan tentu memberi pengaruh pada ekspresi pendengarnya, seperti memberikan sorak-sorai dan tepukan sebagai ekspresi emosi (Anwar, 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, maka sangat tepat jika guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan sebagai upaya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan desain spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kemmis, 1988) dengan melibatkan 21 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Meurandeh pada tahun 2024. Penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan melalui penerapan kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Sedangkan data di analisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dimulai dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta diakhiri dengan refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus satu, data karakter peduli lingkungan siswa telah diketahui, yaitu masih rendah. Masih terlihat siswa membuang sampah sembarangan dan siswa mengalami kesulitan menjelaskan tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam menjaga lingkungan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan terintegrasi tradisi lisan. Model pembelajaran PBL menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, di mana

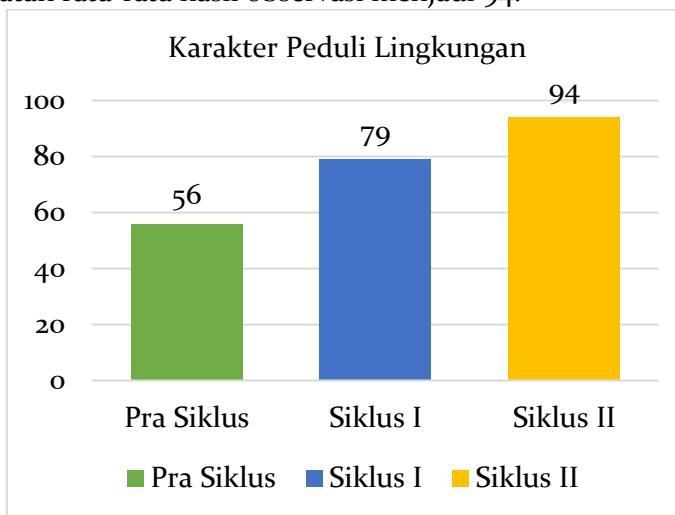
guru berperan sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan siswa, serta mendorong setiap kelompok untuk terlibat dalam diskusi yang konstruktif (Nirwana, 2024). PBL lebih efisien dalam memperdalam pemahaman dan pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, sangat krusial bagi para guru untuk menerapkan PBL guna meningkatkan mutu pendidikan (Atmojo, 2024). Pembelajaran yang diterapkan ini telah membentuk karakter peduli lingkungan siswa dan siswa menemukan berbagai cara inovatif dalam menjaga lingkungan.

Dari aktivitas pembelajaran telah memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna dengan kebutuhan sehari-hari siswa serta meningkatnya karakter peduli lingkungan siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada siklus I dan II. Adapun hasil observasi pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter Peduli Lingkungan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	56	79	94

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi pada pra siklus adalah 56, hal ini menunjukkan bahwa tingkat karakter peduli lingkungan siswa masih rendah. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan dengan skor 79, hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam karakter peduli lingkungan setelah penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan terintegrasi tradisi lisan mengalami peningkatan. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan rata-rata hasil observasi menjadi 94.



Gambar 1. Rata-Rata Karakter Peduli Lingkungan

Data yang tersaji pada gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi kemajuan yang lebih baik karakter peduli lingkungan siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang konsisten dalam rata-rata hasil observasi karakter peduli lingkungan dari pra siklus ke siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sebesar 38. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah mencerminkan keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka yang terintegrasi tradisi lisan.

Peningkatan rata-rata karakter peduli lingkungan dari 56 ke 94 menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini menandakan bahwa pentingnya penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan.

Dari awal pembelajaran siswa terlihat sangat bahagia dan senang karena guru mengawali pembelajaran dengan melantunkan tradisi lisan yang memuat syair lingkungan. Siswa difasilitasi untuk membangun lingkungan sekolah bersih dengan berpedoman pada praktik-praktik

tradisional dan memanfaatkan perangkat teknologi untuk mengambil foto dan video sebagai upaya dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kemudian siswa melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang telah teridentifikasi. Proses pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis mereka (Ayuningrum, 2024). Kemudian siswa merancang kampanye yang memberikan informasi tentang praktik ramah lingkungan berdasarkan informasi yang diperoleh dari tradisi lisan. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya dan kelompok lain memberikan respon. Siswa memberikan pandangan terkait pengalaman yang diperoleh dapat ini mengubah pandangan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Solusi yang telah diperoleh siswa disepakati secara bersama-sama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang terjadi pada siswa karena dipengaruhi proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa diarahkan untuk memecahkan masalah dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang bermakna memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Proses pembelajaran yang berkelanjutan tentu sangat berdampak pada siswa, hal ini terlihat pada perubahan yang dimulai dari pra siklus hingga pada siklus II. Peningkatan karakter lingkungan siswa tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan, karena kurikulum berfungsi untuk mencapai kompetensi (Lestari, 2023).

Tradisi lisan telah lama dan digunakan secara turun-temurun sebagai metode dalam penyampaian pengetahuan. Tradisi lisan menjadi jembatan yang menghubungkan generasi dengan nilai-nilai luhur, mengajarkan pentingnya hidup dalam keharmonisan dan menghayati kesederhanaan (Talib, 2024). Tradisi lisan kaya akan nilai-nilai karakter, termasuk etos kerja yang tinggi, kreativitas, kepedulian terhadap masyarakat, rasa tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Ati, 2024). Pegintegrasian tradisi lisan menjadikan siswa dapat belajar pentingnya menjaga lingkungan melalui pengalaman masyarakat lokal yang sangat relevan dengan isu lingkungan.

Integrasi tradisi lisan dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui perspektif lokal yang kaya dan relevan. Dalam konteks zaman sekarang, di mana isu lingkungan semakin mendesak, pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membangun empati dan rasa tanggung jawab terhadap alam. Dengan mendengarkan kisah-kisah dan pengalaman masyarakat lokal, siswa dapat mengembangkan kesadaran yang lebih mendalam tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan, serta terinspirasi untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian dan keberlanjutan.

Selain itu, informasi yang disampaikan melalui tradisi lisan membangkitkan emosional siswa terhadap isu-isu lingkungan. Hal tersebut dikarenakan syair-syair tradisi lisan mengandung nilai karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab, dan kerja keras (Andriani, 2020). Mengintegrasikan tradisi lisan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, kontekstual, dan relevan sehingga berdampak pada meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

Integrasi tradisi lisan dalam pendidikan membentuk siswa yang peduli lingkungan dengan mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan, meningkatkan empati terhadap ekosistem, dan mendorong keterampilan berpikir kritis. Selain itu, tradisi ini mengajak siswa untuk terlibat dalam praktik keberlanjutan dan mengembangkan solusi kreatif terhadap tantangan lingkungan. Dengan demikian, tradisi lisan menyiapkan generasi pemimpin yang berkomitmen pada keberlanjutan di era global.

Ketercapaian siswa sangat relevan dengan tujuan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa (Wahyudi, 2023 & Indriani, 2023). Hal ini tentu sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21. Di era digital ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga

pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, menjadikan pendidikan lebih holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi tradisi lisan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan memahami nilai-nilai budaya selama proses pembelajaran. Dengan peningkatan rata-rata skor dari 56 menjadi 94, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi tradisi lisan membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi tradisi lisan, sehingga membentuk siswa yang peduli dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169-183.
- Andriani, R., Harun, M., & Fitriani, S. S. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Doda-Idi Di Aceh Jaya. *Master Bahasa*, 8(2), 460-469.
- Anwar, H., & Zaki, A. (2022). Ekspresi Penonton pada Tradisi Lisan Seumapa Aceh. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 36-46.
- Apriliana, M., Maryati, M., & Munafiah, N. U. (2024). Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Penerapan Zero Waste di SD Alam Karawang. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 5(1), 38-45.
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111-119.
- Asnelida, C., Yusuf, Y., & Armia, A. (2017). Tradisi lisan Aceh di kecamatan manggeng kabupaten Aceh Barat Daya. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 326-337.
- Ati, A. P. (2024). Peran Tradisi Lisan Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Tradisi Lisan Sariga Sulawesi Tenggara). *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(1), 21-26.
- Atmojo, S. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 1 Padokan. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48-57.
- Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6960-6969.
- Fadhlilah, U. N., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 6(3), 16314-16321.
- Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13038-13044.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088-2100.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.

- Jaruki, M., & Sembiring, I. (2018). Tradisi Lisan Masyarakat Aceh: Pantun Seumapa Karya Medya Hus. *Ceudah*, 8(1), 1-12.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Reader (3rd edn.). Geelong: Deakin University Press.
- Kintoko, K., Suprihatiningsih, S., & Harmini, T. (2023). Mengelola Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 109-114.
- Komariah, M., As'ary, M. Y., Hanum, C. B., & Maftuh, B. (2023). IPAS Implementation in Elementary Schools: How Teachers Build Student Understanding. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1399-1412.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Mahanal, S. (2014, September). Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, pp. 1-16).
- Manan, A., & Wahyudi, R. (2017). The Ritual of Hunting Deer within People of Kluet in South Aceh, Indonesia. In " PROCEEDING: International Conference on Education, Islamic Studies and Social Sciences Research (ICEISR)" (pp. 1014-1023).
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272-278.
- Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 794-803.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh, R. (2022). implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas v di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10417-10426.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155-164.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstyta, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301-6306.
- Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 399-410.
- Putranto, G. C., Sugiarjo, S., & Handini, O. (2023). Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Joglo 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17037-17046.
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81-95.
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268-280.
- Rahmawati, R. (2024). Analisis Mata Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 36-45.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16.

- Ramdhani, N. M., Andini, R. P., & Rustini, T. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan TIK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6660-6666.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Talib, J. (2024). Nilai Ekosentrisme Tradisi Lisan Kelong Basing Suku Kajang. *Sanggam*, 1(2), 81-92
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190.
- Yakin, M. M. A., Usman, U., & Jihad, S. (2024). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2016-2027.
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121-132.